

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan studi kasus. Pada bab ini akan disajikan: 1) Desain penelitian, 2) Batasan Istilah, 3) Partisipan, 4) Lokasi dan Waktu Penelitian, 5) Pengumpulan Data, 6) Uji Keabsahan Data, 7) Analisis Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang mempengaruhi akurasi suatu hasil. Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data (Nursalam, 2013).

Desain penelitian ini adalah *case study* atau studi kasus yaitu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga kelompok, komunitas atau institusi. Rancangan ini bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu, riwayat dan pola perilaku sebelumnya, biasanya dikaji secara terperinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2016). Penelitian studi kasus ini digunakan

untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Hipertensi Dengan Masalah Ansietas.

3.1 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Hipertensi Dengan Masalah Ansietas”. Asuhan keperawatan merupakan proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh perawat kepada klien yang mempunyai masalah kesehatan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktik dalam bidang keperawatan melalui proses kepeawatan yang terdiri dari pelaksanaan pengkajian, penentuan analisa data, dan diagnosa keperawatan perencanaan asuhan keperawatan, penerapan rencana asuhan dan evaluasi asuhan yang telah diberikan. Hipertensi merupakan suatu keadaan yang menyebabkan tekanan darah tinggi secara terus menerus dimana tekanan sistolik lebih dari 140mmHg, tekanan distolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi didalam tubuh (Koes Irianto, 2014).

Ansietas adalah perasaan was-was, khawatir, atau tidak nyaman seakan-akan terjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman. Ansietas berbeda dengan rasa takut. Takut merupakan penilaian atas pikiran terhadap sesuatu yang berbahaya, sedangkan ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut (Keliat, 2012).

Ansietas adalah emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap obyek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan objek yang akan diteliti dalam studi kasus yaitu keluarga yang anggotanya mengalami hipertensi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua keluarga yang mengalami hipertensi dan masalah keperawatan yang sama, yaitu dengan kriteria pasien nyeri sebagai berikut:

1. Pasien hipertensi yang bersedia menjadi partisipan
2. Usia 40-50 tahun
3. Jenis kelamin menyesuaikan
4. Pasien hipertensi yang tidak mengalami komplikasi

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan di sekitar Kecamatan Beji Pasuruan , dilakukan lama waktunya kurang lebih 3 x kunjungan.

3.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara : dilakukan melalui wawancara dengan klien atau keluarga yang berisi tentang riwayat keperawatan yaitu data biografi,

riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, riwayat psikososial dan pola fungsi kesehatan.

- 2) Observasi dan pemeriksaan fisik : data yang didapatkan dari hasil pemeriksaan fisik yang terdiri dari inpeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi yaitu keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital dan pemeriksaan *head to toe*.
- 3) Studi Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variable dari sumbr berupa catatan, transkip, buku, agenda dan sebagainya. Dalam studi dokumentasi yang diamati adalah benda mati (Anggraeni, 2013). Dalam studi kasus ini menggunakan studi dokumentasi berupa catatan hasil rekam medic, dari pemeriksaan diagnostic dan data lain yang relevan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas dan informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Di samping integritas peneliti, uji keabsahan data dilakukan dengan:

Triagulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trigulase sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012) sumber informasi tambahan menggunakan tiga sumber utama yaitu klien, perawat dan keluarga yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Analisa Data

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip.

b. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

C. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tabel dan teks naratif. Kerahasiaan pasien terjamin dengan mengaburkan identitas dari klien. Data yang disajikan, kemudian dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan.

D. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan dilakukan dengan metode induksi. Metode induksi yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus yang diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian berlangsung dengan melihat kembali reduksi data maupun pada penyajian data. Sehingga kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tidak menyimpang dari

permasalahan penelitian, yaitu Asuhan Keperawatan Keluarga Hipertensi dengan Masalah Ansietas.

3.7 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat rekomendasi dari STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto serta mengajukan permohonan kepada untuk mendapatkan persetujuan dilakukan penelitian. Setelah membuat persetujuan, selanjutnya penelitian dilakukan dengan menekankan etika penelitian yaitu:

a. ***Informed concent* (persetujuan menjadi pasien)**

Informed concent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden, dengan memberikan lembar persetujuan lalu mendatangi. Tujuan *informed concent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian mengetahui dampaknya.

b. ***Anonimity* (tanpa nama)**

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

c. **Confidentiality (Kerahasiaan)**

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun

masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan diajmin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dialporkan pada hasil riset (Hidayat, 2012).

